

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam mendirikan sebuah perusahaan, setiap pelaku usaha dalam menjalankan usahanya tidak semata hanya untuk menghasilkan keuntungan yang optimal tetapi juga berharap usahanya dapat terus berkembang dan memiliki eksistensi dalam jangka waktu yang panjang. Akan tetapi, di era modern ini persaingan dunia bisnis semakin ketat dan setiap pelaku usaha terus menerus berlomba memunculkan inovasi-inovasi terbaru demi kelangsungan usahanya. Oleh sebab itu, setiap perusahaan harus mampu menciptakan strategi-strategi bisnis yang baik dan tepat dalam mempertahankan eksistensinya di pasaran. Untuk mendukung strategi bisnisnya, tentunya perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar dan terkadang jumlah dana yang dimiliki perusahaan terbatas sehingga dibutuhkan suntikan dana yang bersumber dari luar perusahaan. Salah satu cara untuk mendapatkan dana tersebut adalah memperjualbelikan sahamnya di pasar modal. Aktivitas perusahaan dalam memperjualbelikan sahamnya ini dapat menjadikan perusahaan tersebut terdaftar sebagai perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Beberapa tahun terakhir perusahaan *go public yang* terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2019 tercatat ada 652 perusahaan yang bergabung(www.idx.co.id), dan pada periode 2017 hanya tercatat sebanyak 555 perusahaan yang tergabung dalam BEI (www.sahamok.com).

Berkembangnya jumlah perusahaan *go public* berdampak pada meningkatnya permintaan akan informasi keuangan. Menurut SFAC No. 2 tentang karakteristik kualitatif dari informasi keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan akan bermanfaat apabila laporan tersebut mengandung informasi yang relevan. Relevansi informasi keuangan salah satunya dapat dilihat dari ketepatan waktu (*timeliness*) penyajian laporan keuangan.

Menurut Ashton et al. (1987) ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh *audit delay*. *Audit delay* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit. Proses audit yang dilakukan auditor terkadang membutuhkan waktu yang lama tergantung dengan laporan yang diaudit, dimana auditor harus memeriksa keseluruhan dari bagian perusahaan yang terkait. Dengan begitu akan ada perpanjangan masa pekerjaan proses audit, sehingga hal ini dapat menunda penyampaian laporan keuangan auditan

Adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu akan berpengaruh pada kualitas dari laporan keuangan, karena informasi yang terkandung didalamnya sudah tidak relevan lagi. Menurut Pratiwi & Wiratmaja (2018) hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya ketidakpastian terkait keputusan yang dibuat oleh investor. Sedangkan menurut Utomo et al. (2017) dapat berpengaruh pada citra perusahaan di depan para pemangku kepentingan. Selain itu, penundaan penyampaian laporan keuangan juga berdampak buruk pada reaksi pasar, terutama pada harga jual saham. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mengurangi *audit delay* untuk menghilangkan citra buruk yang diterima oleh perusahaan.

Untuk mengatasi hal tersebut, Otoritas Jasa Keuangan menetapkan peraturan mengenai jangka waktu penyampaian laporan keuangan tahunan bagi perusahaan publik. Hal itu diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. OJK mewajibkan seluruh emiten atau perusahaan publik menyampaikan laporan tahunan yang sudah diaudit kepada OJK dan publik paling lambat bulan keempat setelah tanggal tahun buku perusahaan berakhir.

Akan tetapi pada realitanya, masih banyak perusahaan yang terdaftar di BEI yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan auditannya. Berdasarkan pengumuman BEI tahun 2017, tercatat ada 17 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016. Tahun 2018 tercatat ada 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017. Sedangkan pada tahun 2019 terdapat 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2018.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa pentingnya dilakukan penelitian kembali terhadap faktor-faktor yang ikut andil berpengaruh terhadap terjadinya *audit delay*. Akan tetapi, penelitian sejenis telah banyak dilakukan dengan hasil yang tidak sama/konsisten antara penelitian satu dan yang lain. Untuk itu penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dengan mengkombinasikan variabel-variabel yang mengalami kontradiksi hasil penelitian.

Pada dasarnya penelitian terkait faktor yang mempengaruhi *audit delay* sudah banyak dilakukan dengan menggunakan beberapa variabel yang berbeda-

beda antara peneliti satu dengan yang lain. Seperti, penelitian Karang dkk (2015) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan kualitas auditor (Kantor Akuntan Publik) dan opini auditor. Faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* menurut Darmawan & Widhiyani (2017) adalah ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan komite audit. Sementara penelitian sejenis lainnya adalah penelitian dari Hassan (2016), Aryaningsih & Budiarta (2014), Pratiwi & Wiratmaja (2018), Widyastuti & Astika (2017), Angruningrum & Wirakusuma (2013), Wijayanti et al. (2019), Putra & Sukirman (2014), Sastrawan & Latrini (2016) serta Hapsari et al.(2016). Akan tetapi, dari beberapa penelitian tersebut tidak terdapat konsistensi sehingga menunjukkan hasil yang berbeda-beda pada variabel yang sama.

Pada faktor yang pertama yaitu ukuran perusahaan yang erat kaitannya dengan besar kecilnya perusahaan. Pada penelitian Karang et al. (2015), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin singkat *audit delay*-nya dan sebaliknya apabila semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin panjang *audit delay*-nya. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang baik dan efektif sehingga memudahkan auditor dalam proses audit. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian Darmawan & Widhiyani (2017), Aryaningsih & Budiarta (2014) serta Sastrawan & Latrini (2016) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor selanjutnya adalah kompleksitas operasi perusahaan, yaitu bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasi (cabang) serta diversifikasi jalur

produksi dan pasarnya (Widyastuti & Astika, 2017). Darmawan & Widhiyani (2017) serta Pratiwi & Wiratmaja (2018) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif pada *audit delay*. Hal ini disebabkan karena auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugas auditnya pada perusahaan yang memiliki tingkat kompleksitas operasi yang tinggi. Tetapi hasil yang berbeda ditemukan oleh Angruningrum & Wirakusuma (2013) bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor berikutnya yaitu profitabilitas atau yang biasa disebut sebagai laba/rugi perusahaan. Hapsari et al. (2016) menunjukkan bahwa secara signifikan *audit delay* dipengaruhi oleh profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan menerbitkan laporannya lebih cepat dikarenakan adanya *good news* yang ingin disampaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Karang et al. (2015), Sastrawan & Latrini (2016), Putra & Sukirman (2014) dan Wijayanti et al. (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini berbeda dengan penelitian Angruningrum & Wirakusuma (2013) serta Fiatmoko & Anisykurlillah (2015) yang menjelaskan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi profitabilitas.

Faktor berikutnya yaitu solvabilitas atau dalam penelitian lain disebut *leverage*, dimana tingkat solvabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Aryaningsih & Budiarta (2014) menemukan adanya pengaruh antara solvabilitas terhadap *audit delay*, yang berarti semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan maka semakin lama *audit delay*-nya. Hal ini dikarenakan auditor membutuhkan waktu yang lebih banyak khususnya untuk mengaudit akun utang. Hasil ini konsisten dengan penelitian Angruningrum & Wirakusuma (2013), Sastrawan & Latrini (2016) serta Karang et al. (2015) bahwa

solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Akan tetapi, pada penelitian Hapsari et al. (2016) menunjukkan hasil yang berbeda yang menyatakan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor lainnya adalah komite audit. Komite audit merupakan salah satu komponen *corporate governance* yang memiliki peran penting dalam proses laporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor. Menurut Darmawan & Widhiyani (2017) komite audit dikatakan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan semakin banyak komite audit semakin singkat pula *audit delay*. Hasil penelitian lain menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit delay* adalah Hassan (2016). Tetapi hasil tersebut tidak sependapat dengan Angruningrum & Wirakusuma (2013) yang menyatakan *audit delay* tidak dipengaruhi oleh komite audit.

Selain faktor yang sudah disebutkan sebelumnya, faktor berikutnya adalah reputasi KAP. Menurut Hassan (2016) menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap terjadinya *audit delay* dan pernyataan tersebut sejalan juga dengan penelitian Karang et al. (2015). Hasil tersebut membuktikan bahwa KAP yang masuk dalam *the big four* mempunyai pengaruh terhadap lamanya penyelesaian pekerjaan audit. Namun, pernyataan tersebut tidak konsisten dengan penelitian Angruningrum & Wirakusuma (2013) yang menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor terakhir adalah opini audit. Opini audit diartikan sebagai pendapat yang diberikan auditor atas audit laporan keuangan perusahaan. Hapsari et al. (2016) menemukan pengaruh yang signifikan antara opini audit dengan *audit delay*, yang artinya *audit delay* relative lebih lama pada perusahaan yang

menerima opini selain *unqualified opinion*. Hasil ini sependapat dengan penelitian Karang et al. (2015), Aryaningsih & Budiarta (2014), bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh opini audit. Akan tetapi, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Putra & Sukirman (2014) dan Fiatmoko & Anisykurlillah (2015) yang menyatakan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh opini audit.

Adapun penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Darmawan & Widhiyani (2017) serta Aryaningsih & Budiarta (2014). Perbedaan penelitian ini adalah dengan menambah variabel profitabilitas dan reputasi KAP. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal. Jika perusahaan tersebut memperoleh laba, maka pelaporan keuangan kepada publik cenderung lebih cepat sehingga waktu penyelesaian proses audit lebih cepat. Variabel ini sesuai dengan penelitian Hapsari et al. (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan pada *audit delay*. Sementara variabel reputasi KAP, menurut Hassan (2016) bahwa KAP yang bereputasi adalah KAP *the big four* karena KAP *the big four* dapat menyelesaikan auditannya lebih awal dari pada KAP *non big four* sehingga *audit delay* akan semakin pendek.

Objek penelitian ini adalah pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Peneliti tertarik untuk mengambil perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian karena dalam setiap tahunnya sebagian besar perusahaan dari sektor tambang yang terlambat melaporkan laporan keuangan auditannya. Pada tahun 2017 terdapat 4 perusahaan pertambangan, dilanjutkan pada tahun 2018 terdapat 4 perusahaan pertambangan dan ditahun 2019 ada 3 perusahaan pertambangan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditannya di tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “*Audit Delay Pada Perusahaan Go Public: Analisis Dan Faktor-Faktor Penentunya (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
2. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
4. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
6. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
7. Apakah opini audit berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh komite audit terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh reputasi KAP terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
7. Untuk menguji secara empiris pengaruh opini audit terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Dari penelitian dapat menambah referensi mengenai masalah yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai acuan untuk peneliti di masa mendatang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk membuat atau mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, sehingga dapat meningkatkan kinerja yang baik, efektif dan efisien.

b. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan auditor agar dapat menyelesaikan proses auditnya tepat waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

c. Bagi Pemakai Laporan Keuangan yang telah di Audit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi pihak internal atau eksternal sebagai bahan pengambilan keputusan yang dapat memberikan keuntungan bagi penggunaanya.

d. Bagi penulis dan akademisi

Penelitian ini dapat menambah wawasan melalui teori yang sesuai di lapangan sehingga dari hasil penelitian ini akan mendapatkan gambaran yang konkrit tentang *audit delay*. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi kepada akademisi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yang dapat menjadi referensi dan tambahan data untuk penelitian selanjutnya.